

RANCANGAN KEMAS ULANG INFORMASI DIGITAL UNTUK PEMENUHAN INFORMASI MASYARAKAT DESA CISONTRON

**Haria Saputry Wahyuni, Diah Sri Rejeki,
Egi Abinowi, Aminudin, Merryam Agustine**

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Widyatama
haria.saputry@widyatama.ac.id

Abstract

Cisontrol Village faces major challenges in providing adequate access to information for its citizens. The information gap that occurs in this village is caused by two main factors: limited infrastructure and low information literacy of the village community. The research method used is descriptive with a qualitative approach with data collection using interview, observation, and documentation methods with research subjects. There are two discussion results in this study, namely: 1. solutions from the management aspect by implementing the Information Engineering Package and Current Awareness Services (CAS) which can improve the management and dissemination of information efficiently, ensuring that the community and village officials get fast and accurate access to the information they need; 2. solutions from the social community aspect starting from the socialization of the data website to the practice of using the data website.

Keywords: Digital information repackaging design, information repackaging, Cisontrol Village.

Abstrak

Desa Cisontrol menghadapi tantangan besar dalam menyediakan akses informasi yang memadai bagi warganya. Kesenjangan informasi yang terjadi di desa ini disebabkan oleh dua faktor utama: keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi informasi masyarakat desa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian. Terdapat dua hasil pembahasan pada penelitian ini, yaitu: 1. solusi dari aspek manajemen dengan menerapkan Paket Teknik Informasi dan Current Awareness Services (CAS) yang dapat meningkatkan pengelolaan dan penyebaran informasi secara efisien, memastikan bahwa masyarakat dan perangkat desa mendapatkan akses yang cepat dan tepat terhadap informasi yang mereka butuhkan; 2. solusi dari aspek sosial kemasyarakatan mulai dari sosialisasi website data hingga praktik penggunaan website data.

Keywords: Rancangan kemas ulang informasi digital, kemas ulang informasi, Desa Cisontrol.

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat semakin mendesak. Pemerintah, terutama di tingkat desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan Indonesia, dituntut untuk

mampu memenuhi kebutuhan ini guna mendukung pembangunan nasional yang merata. Namun, Desa Cisontrol, yang terletak di wilayah Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, menghadapi tantangan besar dalam menyediakan akses informasi yang memadai bagi warganya. Kesenjangan informasi yang terjadi di desa ini disebabkan oleh dua

faktor utama: keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi informasi masyarakat desa. **Keterbatasan infrastruktur di Desa Cisontrol merupakan kendala yang menyebabkan kesenjangan informasi pada masyarakatnya.** Khususnya dalam hal akses internet, Desa Cisontrol merupakan salah satu desa yang menghadapi masalah pemerataan infrastruktur. Secara geografis lokasi desa ini bisa dibilang terpencil dan hal ini tentu menyebabkan infrastruktur telekomunikasi dan internet tidak dapat berkembang dengan baik. Akibatnya, masyarakat desa mengalami kesulitan ketika mengakses informasi penting dari luar desa untuk mendukung kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pendidikan, dan pembangunan ekonomi. Kurangnya akses internet yang stabil dan cepat juga menghambat pemanfaatan teknologi digital yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Rendahnya literasi informasi pada masyarakat Desa Cisontrol tentu saja merupakan dampak dari keberadaan infrastruktur yang belum memadai sehingga mempengaruhi kemampuan literasi informasi mereka. Ini terlihat jelas dari banyaknya warga desa yang tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam mencari, mengakses, dan memahami informasi. Hal ini juga dikarenakan banyak warga desa yang belum memahami bahwa teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, baik dalam hal akses informasi, pemasaran produk lokal, maupun dalam mendukung kegiatan sehari-hari yang lebih efisien. Literasi informasi yang rendah ini membuat masyarakat desa kurang mampu memanfaatkan informasi yang tersedia untuk kepentingan mereka, baik itu untuk meningkatkan pengetahuan,

mengambil keputusan yang lebih baik, atau mendukung kegiatan ekonomi lokal. Rendahnya literasi informasi juga mengakibatkan ketergantungan yang tinggi pada sumber informasi tradisional yang mungkin tidak selalu akurat atau *up-to-date*. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa tentang pemanfaatan teknologi, baik melalui pelatihan, sosialisasi, maupun pendampingan berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan ini, masyarakat Desa Cisontrol dapat lebih proaktif dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembangunan desa, menjaga keberlanjutan sumber daya lokal, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Sebetulnya Desa Cisontrol telah memiliki laman *website* desa yang memuat berbagai informasi tentang desa dan mencoba memanfaatkan teknologi digital. Namun, *website* tersebut tidak berfungsi optimal karena perangkat desa yang bertugas mengelola *website* tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan informasi digital, termasuk dalam hal pembaruan dan kemas ulang informasi serta versi sistem dari *website* desa sudah usang atau kadaluarsa, sehingga tidak memiliki berbagai fitur-fitur modern yang diperlukan untuk menyajikan informasi secara menarik dan mudah diakses oleh masyarakat. Tanpa pembaruan yang tepat, *website* tersebut tidak dapat digunakan secara efektif sebagai alat komunikasi dan penyebar luasan informasi bagi warga desa. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhafira Salsabil dan Mecca Arfa pemanfaatan *website* sangat efektif dalam pemenuhan informasi penggunaannya dengan persentase 81,59%, dan memiliki hubungan positif

antara efektivitas *website* dengan pemenuhan kebutuhan informasi penggunaannya.

Keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan perangkat desa dalam melakukan pengelolaan website yang menjadi pemeran utama dalam penyebaran informasi ke dalam maupun ke luar desa menjadi kendala utama. Sehingga tidak ada inisiatif yang efektif dalam mengelola informasi yang menyebabkan potensi besar Desa Cisonrol, terutama di sektor pertanian, kurang dikenal oleh pasar yang lebih luas. **Kebutuhan akan pembaruan dan pendampingan pada pengelolaan laman website Desa Cisonrol tentu menjadi fokus utama dan memerlukan** intervensi yang signifikan untuk mengatasi kesenjangan informasi yang ada. Pembaruan *website* desa menjadi sangat penting agar dapat berfungsi sebagai platform yang efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pelatihan dan pendampingan kepada perangkat desa dalam melakukan kemas ulang informasi yang akan disebar luaskan menjadi salah satu kebutuhan mendesak. Termasuk menyajikan informasi dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami, meringkas serta mensintesis data sesuai kebutuhan masyarakat desa, dan memastikan bahwa *website* dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang andal dan berkelanjutan secara berkala.

Kemas ulang informasi merupakan sebuah proses pengemasan ulang kembali suatu produk agar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan daya Tarik. Dalam hal ini pengemasan ulang kembali informasi dalam bentuk *website* yang telah dimiliki oleh Desa Cisonrol agar dapat kembali

dimanfaatkan sebagai media untuk saling bertukar informasi oleh masyarakatnya baik secara intern maupun ekstern yang tentunya secara gamblang menunjukkan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu kemas ulang informasi dalam bentuk *website* ini diharapkan akan memberikan peluang yang lebih besar bagi Desa Cisonrol untuk lebih berkembang khususnya pada infrastruktur dan umumnya pada kesejahteraan masyarakatnya.

Implikasi jangka panjang yang diharapkan agar warga Desa Cisonrol lebih melek informasi dan meminimalkan kesenjangan informasi dengan desa lainnya. Jika masalah ini tidak segera ditangani, kesenjangan informasi ini akan berdampak pada berbagai aspek pembangunan di desa tersebut. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan melalui program kemas ulang informasi dan pendampingan digital sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat desa tidak hanya menerima informasi yang mereka butuhkan, dan mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan di daerah mereka. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan akses informasi, literasi informasi, membuka dan menunjukkan potensi yang dimiliki oleh desa khususnya pertanian pada masyarakat luas sehingga nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di kantor kecamatan Desa Cisonrol. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian media pemenuhan

kebutuhan informasi guna rancang ulang kemas produk informasi digital untuk pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat dengan *key informan* meliputi Kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Analisis data menggunakan model interaktif analisis data yang meliputi:

1. Fungsi arsip berperan penting bagi suatu institusi pemerintah, oleh karena itu arsip harus dikelola dengan baik agar dapat memperlancar seluruh kegiatan Lembaga. Setiap lembaga harus mampu memenuhi kebutuhan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Perangkat desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan arsip harus mampu mengelola arsip dengan sistem kearsipan yang mudah digunakan.

3. Bagaimana pengelolaan informasi desa dapat dijadikan sebagai produk UMKM masyarakat Desa Cisonrol.



Diagram Alir 1.1 Proses Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Solusi dari aspek manajemen

Paket Teknik Informasi, *Current Awareness Services (CAS)*. CAS adalah sistem layanan yang dirancang untuk memastikan bahwa informasi terkini dan relevan tersedia bagi pengguna pada waktu yang tepat dan dalam format yang mudah digunakan. Tujuan utama CAS adalah untuk memberikan pembaruan informasi yang spesifik dan bermanfaat bagi kebutuhan pengguna, memastikan bahwa mereka tidak ketinggalan informasi penting yang bisa memengaruhi keputusan atau kegiatan mereka. Tahapan pembuatan dan CAS adalah sebagai berikut:

a. Review, Pencatatan, dan Pemindaian Dokumen

• Review Dokumen:

Tahap awal melibatkan meninjau dokumen yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Ini bisa meliputi laporan, artikel, data statistik, dan informasi lain yang berkaitan dengan potensi desa dan kegiatan masyarakat.

• Pencatatan:

Setelah dokumen ditinjau, langkah berikutnya adalah mencatat informasi kunci dari dokumen tersebut. Pencatatan ini bertujuan untuk menyusun ringkasan atau catatan penting yang akan berguna bagi pengguna.

• Pemindaian (Scan):

Dokumen-dokumen fisik yang relevan harus dipindai untuk membuat versi digital yang dapat dengan mudah diakses dan dibagikan kepada pengguna. Pemindaian juga memudahkan dalam pembuatan arsip digital yang terorganisir.

b. Pemilihan dan Perekaman Informasi

• Pemilihan Informasi:

Dari dokumen yang ditinjau, informasi

yang sering digunakan dan dianggap penting oleh pengguna harus dipilih. Informasi ini biasanya mencakup data yang sering dicari atau dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

- **Perekaman Dokumen:**

Setelah informasi dipilih, dokumen tersebut perlu direkam dalam format yang terorganisir, seperti dalam basis data atau sistem manajemen informasi. Ini memungkinkan informasi tersebut mudah diakses dan diolah lebih lanjut.

- c. **Pengiriman**

Pemberitahuan kepada Pengguna

- **Pemberitahuan:**

Pengguna harus diberi tahu tentang informasi baru atau update yang relevan dengan kebutuhan mereka. Pemberitahuan ini bisa berupa email, notifikasi di sistem informasi, atau pembaruan langsung melalui website desa.

- **Format**

Pemberitahuan: Pemberitahuan harus disajikan dalam format yang jelas dan menarik, seperti bulletin elektronik, info kilat, atau newsletter yang dirancang untuk menarik perhatian pengguna dan memudahkan mereka dalam mengakses informasi.

- d. **Kemasan Informasi**

- **Info Kilat:** Salah satu format yang dapat digunakan adalah info kilat, yaitu informasi terbaru atau mutakhir yang diseleksi berdasarkan kebutuhan pengguna. Info kilat ini harus mencakup data terbaru mengenai masyarakat desa, termasuk jumlah warga, mata pencaharian, potensi desa, wisata desa, dan informasi lain yang relevan.

- **Penyediaan Data:**

Kemasan informasi harus didasarkan pada data yang terkumpul dan terus diperbarui. Ini termasuk statistik demografis, informasi tentang potensi

ekonomi lokal, serta promosi mengenai destinasi wisata dan kegiatan desa. Penyediaan data yang up-to-date dan relevan sangat penting untuk memastikan bahwa pengguna mendapatkan informasi yang berguna dan akurat.

- e. **Implementasi dan Pemantauan**

- **Implementasi:** Setelah sistem CAS dan info kilat dikembangkan, implementasi harus dilakukan secara bertahap. Ini termasuk pelatihan bagi perangkat desa dan masyarakat tentang cara menggunakan sistem dan memahami info kilat yang diterima.

- **Pemantauan:** Sistem CAS harus dipantau secara berkala untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan selalu relevan dan bermanfaat. Umpan balik dari pengguna harus dikumpulkan untuk melakukan perbaikan terus-menerus pada sistem dan kemasan informasi.

Dengan menerapkan solusi Paket Teknik Informasi dan CAS, Desa Cisontrol dapat meningkatkan pengelolaan dan penyebaran informasi secara efisien, memastikan bahwa masyarakat dan perangkat desa mendapatkan akses yang cepat dan tepat terhadap informasi yang mereka butuhkan. Ini tidak hanya akan memperbaiki pemanfaatan informasi, tetapi juga mendukung promosi potensi desa, termasuk hasil pertanian, kepada pasar yang lebih luas.

- B. **Solusi dari aspek sosial kemasyarakatan**

- a. **Sosialisasi Website Desa**

Sosialisasi *website* desa bertujuan untuk memperkenalkan dan mengedukasi seluruh masyarakat tentang keberadaan dan fungsi *website*

desa Cisontrol. Kegiatan sosialisasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota masyarakat tahu bahwa mereka memiliki akses ke platform digital yang menyediakan informasi penting terkait desa. Bentuk kegiatan sosialisasi ini mencakup tutorial komprehensif tentang bagaimana menggunakan *website*, termasuk penjelasan mendetail mengenai berbagai konten yang tersedia. Tutorial ini akan mencakup panduan langkah-demi-langkah tentang cara mengakses informasi, menggunakan fitur-fitur *website*, dan memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan. Dengan sosialisasi yang efektif, masyarakat akan lebih memahami bagaimana memanfaatkan *website* untuk mendapatkan informasi terkini tentang desa, berinteraksi dengan pemerintah desa, dan memanfaatkan berbagai layanan online yang disediakan.

b. Praktik Menggunakan Website Desa

Setelah sosialisasi dilakukan, tahap berikutnya adalah memberikan pelatihan praktik kepada masyarakat tentang penggunaan *website* desa. Ini termasuk mengajarkan masyarakat cara mengakses dan memanfaatkan berbagai fitur yang telah disediakan setelah kemas ulang informasi. Salah satu fitur penting yang akan diperkenalkan adalah sistem pengajuan pembuatan surat-surat. Melalui *website* desa, masyarakat dapat mengajukan permohonan untuk berbagai jenis surat, seperti surat keterangan, izin, dan dokumen administratif lainnya. Pelatihan ini akan mengajarkan masyarakat bagaimana memasukkan data yang diperlukan ke dalam *website* untuk memproses pengajuan surat dengan lebih efisien. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya akan mendapatkan informasi

yang mereka butuhkan, tetapi juga dapat melakukan transaksi administratif secara langsung melalui platform digital. Praktik ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses administrasi di desa, serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi untuk kepentingan mereka.

Secara keseluruhan, sosialisasi dan pelatihan penggunaan *website* desa dirancang untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan masyarakat Desa Cisontrol. Dengan memastikan bahwa semua anggota masyarakat memahami cara menggunakan *website* dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam pengelolaan informasi dan proses administrasi yang lebih efisien, yang pada gilirannya akan mendukung pembangunan berkelanjutan di desa.

SIMPULAN

1. Jangka Pendek

Pada tahap awal, luaran yang diharapkan dari kegiatan PKM di Desa Cisontrol adalah peningkatan akses informasi masyarakat desa melalui pembaruan *website* desa. Dalam jangka pendek, *website* desa akan mengalami peningkatan fungsionalitas dengan memperbarui sistem yang sudah kadaluarsa dan menyajikan informasi yang lebih relevan dan menarik. Masyarakat akan mulai merasakan kemudahan dalam mengakses informasi yang lebih up-to-date dan terstruktur, yang sebelumnya sulit diakses akibat infrastruktur yang terbatas dan literasi informasi yang rendah. Selain itu, perangkat desa akan mulai mendapatkan pelatihan dasar dalam pengelolaan informasi digital dan penggunaan teknologi informasi yang tepat guna.

2. Jangka Menengah

Dalam jangka menengah, kegiatan PKM ini diharapkan dapat menghasilkan perangkat desa yang lebih mandiri dan terampil dalam mengelola website desa dan informasi yang disajikan. Program pendampingan intensif akan memastikan bahwa perangkat desa tidak hanya memahami cara mengelola konten, tetapi juga mampu melakukan kemas ulang informasi secara berkelanjutan. Pada tahap ini, desa diharapkan sudah memiliki sistem informasi yang lebih solid, dengan konten yang selalu diperbarui sesuai kebutuhan masyarakat. Masyarakat desa mulai menunjukkan peningkatan literasi informasi, dengan lebih aktif mencari dan memanfaatkan informasi dari website desa serta sumber-sumber lain yang tersedia.

3. Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, luaran dari kegiatan PKM ini adalah terciptanya budaya literasi informasi yang kuat di Desa Cisontrol, di mana masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen informasi yang aktif. Website desa diharapkan menjadi pusat informasi yang terpercaya dan berkelanjutan, mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat desa, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial. Selain itu, keberhasilan program ini dapat dijadikan model bagi desa-desa lain di wilayah Ciamis dan sekitarnya untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam pengelolaan informasi dan teknologi digital. Dengan demikian, Desa Cisontrol tidak hanya mampu mengatasi kesenjangan informasi yang ada, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui informasi yang lebih mudah diakses dan dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dongardive, P. (2013). *Information Repackaging in Library Services. International Journal of Science and Research (IJSR):* 2, 11.
- Fatmawati, Endang. (2009). Kemas Ulang Informasi: suatu tantangan bagi pustakawan. *Majalah Media Pustakawan:* Vol.16, No.1 & 2.
- Kristianto, Dwi. (2002). Fasilitas di Internet. http://faculty.petra.ac.id/dwikris/docs/desgrafisweb/www/3-fasilitas_internet.html.
- Pebrianti, Y. (2015). Kemas Ulang Informasi: Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Peneliti di Lingkup Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) Bogor. *Jurnal Pari:* 1, 27–33.
- Salsabil, Zhafira; Arfa, Mecca. (2019). Efektivitas *Website femaledaily.com* dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 8 No.2, 119 - 209.
- Suwanto, Sri Ati. (1997). Kebutuhan dan Pencarian Informasi Bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tesis. Magister Ilmu Perpustakaan Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Widayanti, Riya. (2008). Penerapan *Knowledge Management* dalam Organisasi. *Forum Ilmiah Indonusa:* Vol.5, 1.